

## **PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN MINAT BERORGANISASI TERHADAP IPK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**Yolanda Anjar Sari**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

yolandasari16080554078@mhs.unesa.ac.id

**Mohamad Arief Rafsanjani**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Nilai IPK merupakan salah satu indikator ketercapaian suatu kegiatan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi, dan seperti yang kita ketahui bahwa nilai IPK seringkali menjadi salah satu persyaratan yang diajukan oleh suatu perusahaan dalam melakukan penerimaan calon pegawainya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai IPK mahasiswa, baik faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan minat berorganisasi terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 177 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik berupa uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan melalui uji t dan uji F, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan orang tua dan minat berorganisasi terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** pendapatan orang tua, minat berorganisasi, IPK.

### **Abstract**

The GPA is one indicator of the achievement of a learning activity at the collage, and as we know that the GPA is often one of the requirements proposed by a company in accepting prospective employees. There are many factors that can effect a student's GPA, both from within and outside the student. The purpose of this study was to determine the effect of parent's income and interest in organizing student's GPA in the Departement of Economic Education. The subjects of this study were student's of the Departement of Economic Education in 2017, with a total sample of 177 student's. The data analysis technique used is the statistical analysis technique in the form of a classic assumptiontest, multiple linier regression test, and hypothesis testing both partial and simultaneously through t test and F test, and the coefficient of determination test ( $R^2$ ). For the result of this study indicate that there is no influence of parental income and interest in organizing to the GPA of Departement of Economic Education student's either partially or simultaneously.

**Keywords:** parent's income, interst in organizing, and grade-point average (GPA).

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mencakup input, proses, hingga output, dan keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari output yang dihasilkan. Output merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang berupa prestasi (Ningsih & Kusmayadi, 2008). Indikator prestasi belajar seperti angka kelulusan, indeks prestasi pendidikan, nilai rapor, predikat keberhasilan atau semacamnya merupakan suatu bentuk keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan serta kecakapan baru (Azwar, 2002).

Nilai IPK merupakan salah satu indikator ketercapaian suatu kegiatan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan bentuk capaian pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa pada setiap akhir program studi yang telah dijalani (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Seperti yang kita ketahui bahwa nilai IPK sering kali menjadi salah satu persyaratan yang diajukan oleh suatu perusahaan untuk melakukan penerimaan calon pegawainya. Selain nilai IPK, masa studi juga berkaitan dengan keterserapan lulusan dari jenjang perguruan tinggi dalam dunia kerja (Anjani, 2018). Sehingga dengan adanya hal tersebut, mahasiswa

harus memiliki nilai IPK yang bagus pada setiap semesternya agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diterima kerja dan didukung dengan keahlian berupa *softskill*.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal yang mencakup (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, kesehatan, serta cara belajar). Serta faktor eksternal yang mencakup (keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar) (Dalyono, 2015).

Berdasarkan pendapat Soekanto dalam (Aningsih & Soejoto, 2018) pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta kepemilikan/kekayaan merupakan beberapa indikator dari status sosial ekonomi. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak, salah satunya yaitu pendapatan orang tua. Menurut Suryabrata (2004) pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi yang terdiri dari pekerjaan dan pendapatan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dimana pendapatan orang tua berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan orang tua guna memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anaknya.

Aktivitas belajar anak tidak dapat terlepas dari dukungan finansial orang tua, misalnya saja ketika anak membutuhkan fasilitas penunjang belajar yang kadang harganya mahal dan orang tua tidak dapat memenuhinya, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat belajar anak (Hadiyanto, 2014). Keluarga yang tergolong dalam status sosial ekonomi tinggi akan lebih mempersiapkan pendidikan anak mereka, yaitu dengan lebih mengeksplorasi serta mendukung perkembangan baik fisik maupun mental anaknya dengan cara memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anaknya, berbeda dengan keluarga yang termasuk dalam golongan status sosial ekonomi rendah, mereka harus berjuang dalam memperoleh pendapatan mereka, sehingga tidak sempat untuk mendidik anak mereka (Saifi & Mehmood, 2011).

Selain memiliki kecakapan dalam bidang akademik yang dapat dilihat dari nilai IPK, seorang mahasiswa juga harus memiliki kecakapan lain dibidang non-akademik. Kecakapan non-akademik tersebut berkaitan dengan kegiatan pengembangan minat serta bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Karena menjadi seorang mahasiswa bukan hanya sekedar mengunggulkan akademik, akan tetapi juga *softskill* dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial serta berkontribusi nyata haruslah ada di dalam diri seorang mahasiswa (Made et al., 2017).

Kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa biasanya dilakukan di luar jam perkuliahan. Kegiatan tersebut berupa organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan

atau suka yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal maupun aktivitas dengan tidak ada paksaan dari orang lain (Djaali, 2008). Sedangkan, organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan suatu wahana serta sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri guna memperluas wawasan, meningkatkan kecendekiawanan, serta integritas kepribadian agar tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai (Kepmendikbud RI No. 155/UU/1998 Pasal 1 Ayat 1).

Selain nilai IPK, pengalaman organisasi dari seorang lulusan perguruan tinggi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi suatu perusahaan untuk melakukan penerimaan calon pegawainya. Dimana lulusan yang memiliki pengalaman organisasi saat kuliah merupakan nilai tambah bagi seorang pencari kerja agar diterima bekerja di sebuah perusahaan (Anjani, 2018). Sehingga mahasiswa harus meningkatkan minat berorganisasinya ketika masih dalam masa kuliah. Adanya minat dalam berorganisasi akan menjadikan mahasiswa untuk menunjukkan rasa perhatian dan ketertarikannya, serta keyakinan dan keinginan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan organisasi, yang akan diwujudkan dalam bentuk tindakan berupa keikutsertaannya dalam suatu organisasi yang disenanginya (Mualimin, & Habibah, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 25 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya, diperoleh informasi, dari 12 mahasiswa yang memiliki tingkat pendapatan orang tua <Rp3.000.000, 5 diantaranya memiliki nilai IPK dengan skala (3,51 - 4,00) dan 7 lainnya memiliki nilai IPK dengan skala (2,76 - 3,50). Sedangkan 13 mahasiswa yang memiliki tingkat pendapatan orang tua >Rp3.000.000, 5 diantaranya memiliki nilai IPK dengan skala (3,51 - 4,00) dan 8 lainnya justru memiliki nilai IPK dengan skala (2,76 - 3,50). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang mana ketika pendapatan orang tua tinggi seharusnya IPK yang dimiliki juga tinggi, akan tetapi pada kenyataannya 8 dari 13 mahasiswa justru memiliki nilai IPK di bawah (3,51) dengan tingkat pendapatan orang tua >Rp3.000.000. Hasil penelitian dari (Mardiah & Purwono, 2013) juga menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap IPK prestasi akademik mahasiswa.

Minat berorganisasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 juga termasuk rendah, karena terdapat 12 mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi, sedangkan 13 mahasiswa lainnya tidak mengikuti organisasi dengan alasan fokus pada kuliah (*study oriented*), dan jarak tempat tinggal dengan kampus yang jauh. Dari 12 mahasiswa yang mengikuti aktivitas

organisasi, terdapat 6 mahasiswa yang memiliki nilai IPK dengan skala (3,51 - 4,00), dan 6 lainnya memiliki nilai IPK dengan skala (2,76 - 3,50). Sedangkan untuk 13 mahasiswa yang tidak mengikuti aktivitas organisasi, terdapat 7 mahasiswa yang memiliki nilai IPK dengan skala (3,51 - 4,00), sedangkan 6 lainnya memiliki nilai IPK dengan (2,76 - 3,50). Data tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang mana justru lebih banyak mahasiswa yang memiliki nilai IPK di atas (3,51) padahal tidak mengikuti aktivitas organisasi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti aktivitas organisasi. Hasil penelitian dari (Saepuloh, 2017) juga menunjukkan bahwa aktivitas organisasi berpengaruh negatif terhadap prestasi mahasiswa.

Pendapatan merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan kepada seseorang dalam bentuk uang ataupun barang, atau suatu imbalan yang diterima seseorang berbentuk barang yang nilainya disesuaikan dengan harga setempat (BPS, 2018). Sedangkan pendapatan keluarga merupakan suatu imbalan atau balas karya/jasa yang diterima seseorang atas sumbangan tenaga yang telah diberikan pada suatu aktivitas produksi, Gilarso dalam (Fadilla, 2017). Pendapatan orang tua berperan dalam kegiatan pemenuhan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Karena bagi anak yang masih dalam masa belajar, selain kebutuhan pokok yang harus terpenuhi misalnya sandang, pangan, papan, kesehatan dan sebagainya, akan tetapi juga membutuhkan fasilitas belajar yang mendukung misalnya ruang belajar, buku, alat tulis dan sebagainya (Slameto, 2003).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa, prestasi belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan orang tua (Nurlailia & Widodo, 2013). Selain itu hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan orang tua serta pendapatan orang tua terhadap perilaku melek huruf di dalam keluarga (Davis-Kean, 2005). Dimana tingginya tingkat pendapatan orang tua akan mempengaruhi tingginya prestasi belajar yang diterima anak, begitu juga sebaliknya (Matus, 2016). Karena orang tua akan lebih mudah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak ketika memiliki tingkat pendapatan tinggi (Putriku, 2018).

Minat merupakan rasa suka ataupun ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang terhadap hal maupun aktivitas dengan tanpa adanya paksaan (Slameto, 2003). Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam minat berdasarkan pendapat dari Pintrich dan Schunk dalam (Ardi & Aryani, 2010)

“Diantaranya yaitu: (1)sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), (2)kesadaran

spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*); (3)merasa senang dengan aktivitas (*enjoying of the activity*), (4)aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu (*personal importance of significance of the activity to the individual*), (5)adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas (*instinsic interest in the content of the activity*), dan (6)berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*)”.

Organisasi merupakan suatu bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama Mooney dalam (Wursanto, 2003). Sehingga minat berorganisasi merupakan rasa senang seseorang terhadap organisasi yang ditunjukkan dengan sikap pemberian perhatian yang lebih tinggi terhadap suatu aktivitas organisasi (Kusmayadi & Ningsih, 2008).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa, aktivitas organisasi yang dilakukan mahasiswa dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa (Pradayu, 2015). Selain itu mengikuti organisasi tidak menurunkan prestasi belajar, justru akan meningkatkan prestasi belajar (Friyani, 2018). Sehingga setiap mahasiswa perlu meningkatkan minat berorganisasinya. Karena dengan ikut berorganisasi, mahasiswa dapat berlatih *softskill* dan kepemimpinan, meningkatkan kemampuan sosial, memperluas wawasan, belajar manajemen konflik dan waktu, serta menambah teman dan jaringan (Made et al., 2017). Pada akhirnya setelah lulus, mahasiswa akan memiliki nilai tambah untuk diterima bekerja di sebuah perusahaan karena pengalaman organisasi yang dimiliki (Anjani, 2018). Karena perilaku organisasi akan akan menjadikan seseorang menjadi lebih totalitas dalam bekerja, serta lebih percaya diri (Devin et al., 2012).

Adapun hipotesis dari penelitian ini berdasarkan pemaparan di atas, antara lain yaitu:

H1 : Pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

H2 : Minat berorganisasi berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

H3 : Pendapatan orang tua dan minat berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Berikut adalah hubungan antar variabel pada penelitian ini:



Sumber: diolah oleh peneliti

## Gambar 1. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### METODE

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang terdiri atas 4 program studi, diantaranya yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Pendidikan Tata Niaga dengan total populasi sebanyak 350 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 177 sampel/responden, jumlah sampel tersebut didasarkan pada jumlah populasi dari tabel Issac & Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, dan untuk memperoleh data pendapatan orang tua, dan nilai IPK peneliti menggunakan jenis angket terbuka, sedangkan untuk minat berorganisasi peneliti menggunakan angket dengan skala likerts 1-5, yang merujuk dari penelitian Ardi & Aryani, (2010) yang menggunakan indikator minat menurut Pintrich dan Schunk diantaranya yaitu: (1)sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), (2)kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), (3)merasa senang dengan aktivitas (*enjoying of the activity*), (4)aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance of significance of the activity to the individual*), (5)adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas (*instinsic interest in the content of the activity*), dan (6)berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participat in the activity*).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dan sebelum melakukan uji hipotesis data variabel minat berorganisasi akan dilakukan transformasi data menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)* terlebih dahulu. Selanjutnya akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji linieritas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji F, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan tahapan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data berupa pendapatan orang tua, minat berorganisasi, serta nilai IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya di semester 5.

Data yang telah diperoleh dan ditransformasikan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0. Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov hasilnya menunjukkan, nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $(0,917) > \alpha (0,05)$  yang artinya persamaan model regresi lolos uji normalitas karena sebaran data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan metode TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF), variabel pendapatan orang tua dan minat berorganisasi hasilnya menunjukkan nilai VIF sebesar  $(1,002) < (10)$ , yang artinya persamaan model regresi lolos uji multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode glesjer, dan hasilnya menunjukkan nilai Sig. sebesar  $(0,139) > \alpha (0,05)$  artinya persamaan model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

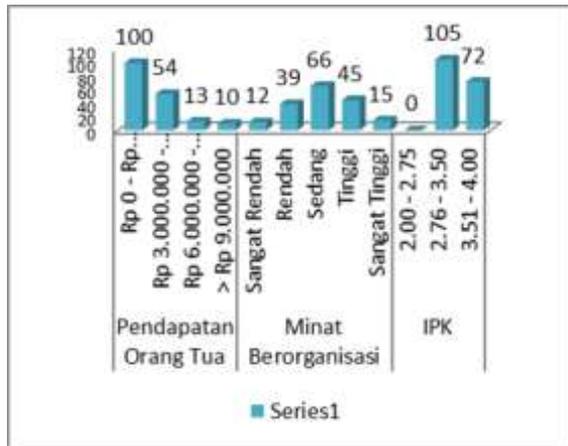
Selanjutnya uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin-Watson (uji DW), diketahui bahwa nilai  $(dL= 1,731)$  dan nilai  $(dU= 1,776)$  sehingga nilai  $(4-dU= 2,224)$  sedangkan nilai  $(4-dL= 2,269)$  dan uji DW yang telah dilakukan diketahui bahwa nilainya sebesar 1,842 yang berarti terletak antara  $dU$  s.d  $4-dU$  artinya persamaan model regresi lolos uji autokorelasi. Serta uji linieritas dilakukan menggunakan metode Ramsey, hasilnya nilai F hitung sebesar  $(93,093) > F$  tabel sebesar  $(2,66)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji linieritas.

Dari uji t (parsial) yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan orang tua ( $X_1$ ) nilai t hitung  $(-1,007) < t$  tabel  $(1,9736)$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,315) > \alpha (0,05)$  yang artinya pendapatan orang tua ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi ( $Y$ ), sehingga kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_1$  ditolak. Untuk variabel minat berorganisasi ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai t hitung  $(0,876) < t$  tabel  $(1,9736)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,382) > \alpha (0,05)$  yang artinya minat berorganisasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi ( $Y$ ), sehingga kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_2$  ditolak.

Sedangkan output hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan F hitung  $(0,927) < F$  tabel  $(3,05)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,398) > \alpha$

(0,05) yang artinya pendapatan orang tua (X1) dan minat berorganisasi (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (Y), sehingga kesimpulannya adalah H0 diterima, sedangkan H3 ditolak.

Untuk uji koefisien determinasi yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar (-0,01), artinya variabel pendapatan orang tua dan minat berorganisasi berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi sebesar 1%, sedangkan 99% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.



**Gambar 2. KATEGORISASI JAWABAN RESPONDEN**

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 177 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, sebanyak 100 mahasiswa memiliki pendapatan orang tua dengan kisaran Rp3.000.000, 54 mahasiswa memiliki pendapatan orang tua dengan kisaran Rp3.000.000 – Rp6.000.000, 13 mahasiswa memiliki pendapatan orang tua dengan kisaran sebesar Rp6.000.000 – Rp9.000.000, serta 10 mahasiswa memiliki pendapatan orang tua dengan kisaran >Rp9.000.000. Untuk variabel minat berorganisasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, data menunjukkan sebanyak 12 mahasiswa memiliki minat berorganisasi sangat rendah, 39 mahasiswa memiliki minat berorganisasi rendah, 66 mahasiswa memiliki minat berorganisasi sedang, 45 mahasiswa memiliki minat berorganisasi tinggi, dan 15 mahasiswa memiliki minat berorganisasi sangat tinggi. Sedangkan untuk variabel nilai IPK data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 105 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki nilai IPK dengan skala 2,76 - 3,50 (predikat sangat memuaskan), dan sisanya memiliki nilai IPK dengan skala 3,51 – 4,00 (predikat cumlaude).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dari beberapa tahapan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan variabel pendapatan orang tua memiliki nilai  $t$  hitung  $(-1,007) < t$  tabel  $(1,9736)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,315) > \alpha$   $(0,05)$  yang artinya tidak ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian dari Mardiah & Purwono, (2013) yang hasilnya menunjukkan pendapatan orang tua tidak mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Hal tersebut bisa diakibatkan karena kemandirian finansial yang dimiliki oleh mahasiswa, dimana mahasiswa sudah memiliki pekerjaan sampingan dan pendapatan sendiri. Sehingga mampu memenuhi biaya hidup dan kuliahnya sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua, dan pada akhirnya nilai IPK mahasiswa tidak lagi dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa dari 177 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 55 mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan, diantaranya yaitu menjadi guru les privat, penjaga toko, bahkan sudah ada yang memiliki usaha sendiri. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya dari Fadilla, (2017) yang hasilnya menunjukkan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa karena sebagian dari mahasiswa sudah memiliki pekerjaan, sehingga mampu membiayai kuliah mereka sendiri.

Pendapatan orang tua yang rendah menjadikan anak lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada, kondisi tersebut justru akan dijadikan sebagai motivasi anak untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 100 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memiliki tingkat pendapatan <Rp3.000.000, terdapat 53 mahasiswa yang memiliki nilai IPK dengan skala 3,51 – 4,00 (predikat cumlaude). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Murti, (2017) kondisi ekonomi orang tua yang lemah justru menjadi motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Didukung juga dengan hasil penelitian dari Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Gagné et al., (2020) anak-anak migran dengan penghasilan orang tua rendah dapat berhasil secara akademik karena mereka cenderung lebih mudah beradaptasi dengan keberagaman budaya, politik, dan ekonomi yang ada.

Selain itu, adanya indikator lain dari status sosial ekonomi keluarga misalnya pendidikan orang tua yang berperan lebih besar terhadap prestasi belajar anak. Karena pendidikan orang tua akan berkaitan dengan bentuk interaksi atau hubungan orang tua dengan anaknya, serta cara mendidik orang tua terhadap anak,

baik yang berkaitan dengan pendidikan, nilai dan norma, serta sikap sosial yang dimiliki anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ayah sebanyak 13 tamat SD, 51 tamat SMP, 95 tamat SMA, dan 18 tamat Perguruan Tinggi, serta untuk pendidikan terakhir ibu sebanyak 15 tamat SD, 63 tamat SMP, 87 tamat SMA, dan 12 tamat Perguruan Tinggi. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian Erola et al., (2016) berdasarkan salah satu indikator status sosial ekonomi orang tua yaitu pendidikan orang tua lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi anak dibandingkan pendapatan orang tua, yang mana pendidikan orang tua akan mempengaruhi jabatan pekerjaan serta pendapatan yang diterima oleh orang tua. Dan berdasarkan hasil penelitian Cheung, (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara langsung terhadap keterampilan berhitung anak-anak.

Tingkat pendidikan orang tua juga erat kaitannya dengan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam menciptakan suasana lingkungan rumah yang kaya akan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki anak. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa orang tua migran dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih memantau tugas sekolah anak-anak mereka, serta sistem pendidikan yang dimiliki oleh anak-anak mereka (A.S. Masten, K. Liebkind, 2012). Selain itu hasil penelitian dari Nikdel, (2011) juga menyatakan bahwa ketika orang tua memantau pekerjaan rumah, memberikan dorongan dalam kegiatan ekstrakurikuler, aktif dalam asosiasi orang tua-guru, serta membantu anak dalam mengembangkan rencana masa depan mereka, maka anak akan cenderung baik dalam hal prestasi belajarnya. Pemaparan tersebut menunjukkan pentingnya pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik anak dibandingkan dengan pendapatan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dari Pearce et al., (2016) menyatakan bahwa cara untuk mempersempit kesenjangan prestasi akademik dan kerugian sosial antar generasi adalah dengan cara meningkatkan akses ke pendidikan tinggi bagi orang tua di masa yang akan datang.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari 177 sampel juga menunjukkan, 53 dari 100 mahasiswa yang termasuk dalam golongan pendapatan orang tua rendah justru memiliki nilai IPK lebih tinggi yaitu dibandingkan dengan mahasiswa dengan pendapatan orang tua sedang s.d sangat tinggi. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap IPK mahasiswa, Hal tersebut disebabkan karena kemandirian finansial yang dimiliki oleh mahasiswa, yang mana terdapat 55 dari 177 mahasiswa

Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memiliki pekerjaan sampingan disela-sela waktu kuliah, serta lebih pentingnya pendidikan orang tua dibandingkan dengan pendapatan orang tua, yang mana pendidikan terakhir orang tua diantaranya pendidikan terakhir ayah, sebanyak 113 yang tamat SMA – Perguruan Tinggi, dan pendidikan terakhir ibu sebanyak 99 yang tamat SMA – Perguruan Tinggi. Karena tingginya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan serta wawasan yang dimiliki oleh orang tua, sehingga akan lebih memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan orang tua dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada anak mereka.

### **Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi**

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan variabel minat berorganisasi memiliki nilai  $t$  hitung  $(0,876) < t$  tabel  $(1,9736)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,382) > \alpha$   $(0,05)$  yang berarti tidak ada pengaruh minat berorganisasi terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

Hal tersebut disebabkan karena aktivitas organisasi tidak menjadi prioritas utama mahasiswa selama menempuh pendidikan. Bagi beberapa mahasiswa aktivitas akademik menjadi lebih penting dibandingkan dengan aktivitas non-akademik, sehingga mahasiswa akan lebih fokus pada aktivitas perkuliahan dibandingkan dengan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga minat berorganisasi tidak lagi berpengaruh terhadap nilai IPK mahasiswa. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 177 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, terdapat 94 mahasiswa yang mengikuti aktivitas organisasi, dan 83 lainnya tidak mengikuti dengan alasan fokus kuliah, memiliki pekerjaan paruh waktu, hingga jarak rumah yang terlalu jauh. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya dari Ardi & Aryani, (2010) mahasiswa lebih ingin fokus pada aktivitas perkuliahan mereka (study oriented) dibandingkan dengan mengikuti aktivitas organisasi.

Selain itu juga adanya persepsi bahwa aktivitas organisasi akan memberikan dampak negatif terhadap aktivitas perkuliahan mereka, yang mana persepsi tersebut akan menentukan pemahaman mahasiswa terhadap suatu organisasi. Pemahaman tersebut yang akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam ikut berorganisasi. Dari 177 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang menjadi sampel, sebanyak 126 mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa aktivitas organisasi merupakan hal yang positif, sedangkan 51 mahasiswa lainnya memiliki persepsi negatif dengan alasan aktivitas organisasi akan

mengurangi waktu untuk keluarga dan diri sendiri, hingga akan mengganggu aktivitas belajar dan kuliah bagi yang tidak bisa manajemen waktu dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Friyani, (2018) yang hasilnya menunjukkan, persepsi terhadap organisasi dapat mempengaruhi minat berorganisasi. Jika persepsi mahasiswa terhadap suatu organisasi positif, maka minat berorganisasi akan tinggi, adanya persepsi positif tersebut yang menjadi daya tarik mahasiswa untuk melakukan aktivitas organisasi, dan sebaliknya jika mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap organisasi maka mahasiswa juga akan memiliki minat berorganisasi yang rendah. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari Mete (2013) persepsi positif terhadap etika pimpinan akan menyebabkan penurunan sinisme terhadap organisasi, begitu juga sebaliknya.

Bagi beberapa mahasiswa mungkin memiliki persepsi bahwa aktivitas organisasi akan mengganggu proses belajar di bidang akademik (Firdausz & Fuad, 2012). Hal tersebut karena ketika mahasiswa melakukan aktivitas organisasi, mahasiswa harus memiliki manajemen waktu yang baik, sehingga mampu membagi waktu kuliah dengan aktivitas organisasi yang dijalani dengan baik, agar tidak mengganggu aktivitas perkuliahan. Dari 51 mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap aktivitas organisasi, dan 39 mahasiswa menyatakan bahwa manajemen waktu sangatlah penting bagi seseorang yang mengikuti aktivitas organisasi, karena berdasarkan pengalaman teman sekelas mereka yang mengikuti aktivitas organisasi akan tetapi tidak memiliki manajemen waktu dengan baik, akibatnya sering tertidur di dalam kelas hingga seringkali mengerjakan tugas yang berdekatan dengan waktu pengumpulannya.

Biasanya suatu organisasi akan memiliki banyak program kerja yang dapat menyita banyak waktu dan tenaga anggotanya, dan bagi mahasiswa yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik, bisa saja akan menyebabkan mahasiswa cenderung lebih memprioritaskan salah satu diantara keduanya sehingga salah satu diantaranya menjadi kurang diperdulikan, dan akan berdampak negatif pada salah satunya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika mahasiswa berpartisipasi dalam organisasi harus mencurahkan tenaga serta fikiran yang dimiliki untuk organisasi, sehingga cenderung kurang memperdulikan aktivitas kuliahnya dan berakibat pada turunnya prestasi belajar yang dimiliki (Saepuloh, 2017).

Berdasarkan data yang telah diperoleh juga menunjukkan bahwa 27 dari 51 mahasiswa dengan minat berorganisasi sangat rendah s.d rendah memiliki nilai IPK dengan skala (3,51 - 4,00) atau tidak kalah baik dari mahasiswa dengan minat berorganisasi sedang s.d sangat tinggi, sehingga nilai IPK mahasiswa tidak lagi

dipengaruhi oleh minat berorganisasi. Selain itu, ada atau tidaknya masalah yang ada dalam suatu organisasi yang diikuti oleh mahasiswa juga akan memberikan dampak bagi mahasiswa yang mengikuti aktivitas organisasi. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik maka permasalahan yang terjadi di organisasi bisa saja terbawa dalam aktivitas perkuliahan atau kehidupan sehari-hari mahasiswa, yang bisa saja berdampak negatif terhadap interaksi mahasiswa dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Olivier-Pijpers at al., (2020) dimana beberapa faktor organisasi (misalnya pergantian staff, adanya masalah keuangan) akan berdampak negatif terhadap interaksi antara penghuni perumahan, staff perumahan dan anggota keluarga dari seseorang yang memiliki disabilitas intelektual.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa minat berorganisasi tidak berpengaruh terhadap nilai IPK mahasiswa disebabkan karena beberapa mahasiswa lebih memilih untuk fokus pada aktivitas perkuliahan dibandingkan dengan mengikuti organisasi untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki, hal tersebut terjadi karena adanya persepsi yang dapat mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa. Sebagian mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap aktivitas organisasi, karena program kerja yang ada dalam suatu organisasi akan menyita banyak waktu dan tenaga yang dimiliki, dan jika mahasiswa tidak memiliki manajemen waktu dan diri yang baik akan memberikan dampak yang negatif bagi prestasi akademik mahasiswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan tahapan penelitian serta pemaparan mengenai hasil penelitian, berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini diantaranya yaitu, (1)pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan, (2)minat berorganisasi tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, serta (3)pendapatan orang tua dan minat berorganisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi..

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti guna penelitan selanjutnya, diantaranya yaitu, (1)mahasiswa diharapkan dapat menjadikan kondisi pendapatan orang tua sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya baik untuk mahasiswa dengan pendapatan rendah maupun tinggi, (2)mahasiswa diharapkan untuk tetap mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki salah satunya dengan berorganisasi karena banyak

manfaat yang bisa didapatkan akan tetapi harus memiliki manajemen waktu yang baik, dan pada penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian tentang perbandingan antara mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak minat berorganisasi terhadap IPK mahasiswa, serta (3) pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor selain pendapatan orang tua dan minat berorganisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Masten, K. Liebkind, D. J. H. (2012). Resources, strengths, and challenges for children in immigrant families in eight affluent countries. *Realizing the Potential of Immigrant Youth*, 55, 63–89.
- Aningsih, A. V., & Soejoto, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p11-18>
- Anjani, N. S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar, Masa Studi, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Masa Tunggu Dan Relevansi Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 554–565.
- Ardi, M., & Aryani, L. (2010). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA. 153–163.
- Azwar, S. (2002). *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- BPS. (2018). Statistik Pendapatan. In *Statistik Pendapatan Februari 2018*. Jakarta: BPS RI/Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Cheung, S. K. K. M. D. C. M. (2020). Parents' characteristics, the home environment, and children's numeracy skills: How are they related in low- to middle-income families in the Philippines? *Journal of Experimental Child Psychology*, 192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104780>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davis-Kean, P. E. (2005). The influence of parent education and family income on child achievement: The indirect role of parental expectations and the home environment. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 294–304. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.294>
- Devin, H. F., Zohoorian, Z., Peymanizad, H., & Sane, M. A. (2012). Investigating the Relationship between Organizational Citizenship Behavior and Self-esteem among Physical Education Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1203–1207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.275>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilla, H. (2017). Pengaruh Penghasilan Orang Tua dan Uang Saku Terhadap Prestasi Mahasiswa (STEBIS IGM). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 28–53.
- Firdausz, R., & Fuad, M. (2012). Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus. *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 2(17), 1–9.
- Friyani, V. S. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Mahasiswa Kedokteran Untuk Berorganisasi. *International Reviews of Immunology*, 66(1), 1–15. <https://doi.org/10.3109/08830185.2014.902452>
- Gagné, M., Janus, M., Muhajarine, N., Gadermann, A., Duku, E., Milbrath, C., ... Guhn, M. (2020). Disentangling the role of income in the academic achievement of migrant children. *Social Science Research*, 85, 102344. <https://doi.org/10.1016/J.SSRESEARCH.2019.102344>
- Hadiyanto Herman. (2014). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 171–185. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/Index.Php/Jepk/Article/Download/728/576>
- Kebudayaan, M. P. dan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 1–76.
- Kusmayadi, W. S. N. & D. (2008). Hubungan Antara Minat Berorganisasi dengan Asertifitas Pada Mahasiswa. *Soul*, 1, 73–83.
- Made, N., Udayani, K., Agustini, K., Gede, D., & Divayana, H. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. 6, 267–276.
- Mardiah, Z. &, & Purwono, Y. (2013). Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sastra Arab Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(1), 1–9.
- Matus, D. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 136–148.

- Mete, Y. A. (2013). Relationship between Organizational Cynicism and Ethical Leadership Behaviour: A Study at Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 476–483. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.880>
- Mualimin, Nor Aini Habibah, L. H. (2013). *Korelasi Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap IPK Mahasiswa Bidikmisi Biologi UNNES*. 2(1).
- Murti, Y. P. E. (2017). BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS SISWA KELAS X IIS DI SMA NEGERI 1 LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Nikdel, M. V. H. (2011). Social and Emotional Intelligence, Parental Involvement and Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 331–335.
- Olivier-Pijpers, V. C., Cramm, J. M., & Nieboer, A. P. (2020). Residents' and resident representatives' perspectives on the influence of the organisational environment on challenging behaviour. *Research in Developmental Disabilities*, 100, 103629. <https://doi.org/10.1016/J.RIDD.2020.103629>
- Pearce, A., Sawyer, A. C. P., Chittleborough, C. R., Mittinty, M. N., Law, C., & Lynch, J. W. (2016). Do early life cognitive ability and self-regulation skills explain socio-economic inequalities in academic achievement? An effect decomposition analysis in UK and Australian cohorts. *Social Science and Medicine*, 165, 108–118. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.07.016>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. *Mendikabud 155/U/1998*. , (2013).
- Pradayu, M. (2015). Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar. *JOM FISIP*, 3(2), 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/204145-pengaruh-aktivitas-organisasi-terhadap-p.pdf>
- Putriku, A. E. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orang Tua, dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas Hkbp Nommensen*. 7(1), 50–58.
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Jipis*, 25(2), 27–38.
- Saifullah Saifi, T. M. (2011). Effect of SocioEconomic Status on Students Achievement. *Forest Ecology and Management*, 1(2), 119–128. <https://doi.org/10.1051/forest>
- Siti Nurlailia, & J. W. (2013). PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP RATA-RATA BANYUWANGI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, VIII(1)*, 2013–2015.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wursanto. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.